PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MAN POLMAN, DI LAMPA KECAMATAN MAPILLI, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

(Peran kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada man 1 polman, di lampa kecamatan mapilli, Kabupaten polewali mandar)

Oleh

Baharuddin

Email: bahar.herma@gmail.com

Bustanul Iman RN.M.A

bustanulimanrn@gnmail.com

This abstract discusses the managerial competence of the Madrasah Head at MAN I Polman Lampa, Mapilli District, Pelewali Mandar Regency. The main discussion is how the role, the form of implementation used as well as the supporting and inhibiting factors in implementing the managerial competence of the Madrasah Head towards improving the quality of education. The madrasa principal does not limit communication with all his subordinates, which is a major factor in achieving the success of the planned program. The head of the madrasa must be able to build cooperation and a high work ethic with all his subordinates to create an increase in the quality of educaion.

This article aims to analyze and describe the role of Madrasah Head Managerial Competence in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman lampa, Mapilli District, Polewali Mandar Regency.

To find out the role of managerial competence in improving the quality of learning possessed by the madrasah principal, the researcher used a qualitative approach. Qualitative data analysis techniques and methods of phenomenological data analysis. Collecting data using interviews, observation and documentation as well as questionnaires

The results showed that the managerial competence roles of the madrasah principal included: manager, educator, administrator, supervisor leader, and motivator. The implementation went well in accordance with the existing tupoksi, both in terms of planning to evaluation. The role of the madrasa principal's managerial competence is very influential on improving the quality of eduction

Keywords: Competence, Managerial, Head of Madrasah, Quality, Education

Abstrak ini membahas tentang Kompetensi manajerial Kepala Madrasah di MAN I Polman Lampa Kecamatan Mapilli, Kabupaten pelewali Mandar. Pokok Pembahasan bagaimana Peran, bentuk pelaksanaan yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Kompetensi manajerial Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. Kepala madrasah tidak membatasi komunikasi dengan kesemua bawahannya merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan program yang telah direncanakan. Kepala madrasah harus mampu membangun kerjasama dan etos kerja yang tinggi dengan seluruh bawahannya terciptanya peningkatan mutu pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman lampa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Untuk mengetahui Peran Kompetensi manajerial terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dimiliki oleh kepala madrasah, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dan cara analisis data fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan trygulasi, wawancara, observasi dan dokumentasi serta angket

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kompetensi manajerial kepala madrasah meliputi: manajer, edukator, administrator, supervisor leader, dan motivator. Pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi yang ada, baik dari segi perencanaan hingga evaluasi. Peran kompetensi manajerial kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan

Kata kunci: Kompetensi, Manajerial, Kepala Madrasah, Mutu, Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan sebagai sarana yang berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahklak yang mulia, sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1] Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap lembaga pendididikan memegang peranan yang sangat besar dalam upaya mengembangkan segala potensi manusia sehingga terbentuklah manusia Indoesia yang diidealkan Firman Allah swt QS. An-Nahl: 90, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

> Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[2]

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Di samping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu "pembeda" antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai.[3]

Identifikasi Masalah

MAN 1 Polman adalah Salah satu Madrasah yang menjadi Pavorit di Polewali Mandar sehingga peneliti terinsfiarasi untuk mengetahui terkait Kompetensi manajerial Kepala Madrasah

[1]*Undang Undang Republik Indonsia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II* Kepdiknas)

[2]Departemen *Agama, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta.) diakses pasal 3* (Jakarta: *dokumen diakses pada 15 Oktober 2020 dari http:*//www.bphn.go.id/data/documents/19pp028.doc

[3]Scriven, Kompas. (2008). *Formative and Summative Evaluation.* http://www.heirn.com /atoz/atozf/formeval.php

dan Peranannya Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada MAN 1 Polman Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan latar belakang di atas, sehingga peneliti terinsfiarasi untuk mengetahui terkait:

1. Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada MAN I Polman di lampa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar
2. Pelaksanaan Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada MAN I Polman di lampa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar
3. Faktor pendukung dan faktor pemghambat Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah Peningkatan Mutu Pembelajaran pada MAN I Polman di lampa a Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada MAN I Polman di lampa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada MAN I Polman di lampa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan faktor pemghambat Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah Peningkatan Mutu Pembelajaran pada MAN I Polman di lampa a Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar ?

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah

a. Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. Kepala Madrasah selaku manajer di madrasah menjadi ujung tombak penyelenggaraan segala aktivitas madarasah. Permendiknas nomor 13 tahun 2007 memberikan rambu rambu tentang standar kompetensi kepala madrasah yang berlaku secara nasional salah satunya standar kompetensi manajerial. Sebagaimana yang digambarkan dalam Tabel. I Matriks penelitian:

No	Subjek Penelitian	Ruang lingkup
1	Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	a. Menyusun perencanaan program pendidikan b. Mengorganisasikan sumber daya pelaksanaan program pendidikan c. Melaksanakan program pendidikan d. Mengevaluasi

		pelaksanaan program pendidikan e. Perbaikan berkelanjutan program pendidikan
2	Mutu Pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Pendidik d. Peserta didik e. Media dan sumber belajar f. Strategi dan metode pembelajaran g. Evaluasi pembelajaran

Deskripsi fokus

a). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

1. b. Pelaksanaan peran Kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran :

a. Pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal adalah upaya mempungsikan seluruh sumberdaya madrasah untuk menunjang segala kegitan madrasah untuk menmperoleh apa yang menjadi tujuan madrasah. Menciptakan iklim madrasah adalah membuat suasana madrasah yang kondusif dan inovatif bagi Pendidikan sehingga dalam kegiatan Pendidikan enak dan menyenngkan

b. Manajemen kurikulum adalah kegiatan mengoperasionalkan visi, misi, tujuan, dan target madrasah dengan mengacu pada kurikulum nasional dan lokal yang berlaku sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah yang dijabarkan dalam program tahunan dan program semesteran berdasarkan kalender pendidikan.

c. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program madrasah

1). Monitorng adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil.

2). Evaluasi adalah usaha atau proses dalam menentukan nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

3). Pelaporan berasal dari kata dasar lapor (KBBI) yang berarti proses, cara, pembuatan melaporkan

4). Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci

5). Program madrasah adalah rencana yang ditulis oleh kepala madrasah untuk melakukan suatu program pada madrasah.

e). Perbaikan program pendidikan secara berkesinambungan sebagai proses peningkatan mutu pendidikan Upaya perbaikan sistem pendidikan nasional juga dapat didasarkan pada manajemen sistem industri. Berdasarkan konsep pemikiran manajemen sistem industri modern, manajemen pendidikan di Indonesia harus melihat bahwa proses pendidikan adalah perbaikan terus-menerus yang dimulai dari

serangkaian siklus sejak ide untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (output), pengembangan kurikulum, proses pendidikan dan berbagi. tanggung jawab untuk memuaskan pengguna lulusan perguruan tinggi tersebut. Selanjutnya, berdasarkan informasi sebagai umpan balik yang dikumpulkan dari pengguna lulusan (pelanggan eksternal), ide-ide kreatif dapat dikembangkan untuk mendesain ulang kurikulum atau meningkatkan proses pendidikan tinggi saat ini.

2. Mutu Pendidikan :

Kemampuan manajerial perlu diperhatikan sebagai langkah awal dalam melaksanakan tugas manajerial.

a) Memberdayakan adalah upaya mempungsikan seluruh sumberdaya madrasah untuk menunjang segala kegitan madrasah untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan madrasah dan Sumberdaya madrasah adalah seluruh sumber daya madrasah yang dapat mendukung sehingga bisa terjadi proses pembelajara yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan

b). Mengoptimalkan yaitu suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal

c). Mutu Pendidikan adalah kualitas atau (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf/derajat (kepandaian, kecerdasan). Dalam proses kegiatan Pendidikan sehingga outfootnya memiliki kualitas yang tak kalah bersaing dalam percaturan dunia pendidikan dan mengikuti jaman[4].

c. Faktor Pemghambat dan faktor pendukung Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

1) Pandangan terhadap pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan mengembangkan potensi hidup manusia, baik yang bersifat individual maupun sosial. Sebagaimana kehidupan pendidikan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan untuk kepentingan pembangunan negara, juga mengalami pergeseran dalam rangka peningkatan kualitas yang sesuai dengan irama, waktu keadaan dan kondisi yang ada. Perubahan dan perkembangan pendidikan tersebut sejalan dengan kemajuan manusia itu sendiri. Dengan demikian tidak salah kalau pandangan dan harapan orang terhadap pendidikan masalalu itu berlainan. Sebab ia berubah untuk memenuhi tuntutan zaman.

a) Pertambahan dan pertumbuhan penduduk

Pertambahan dan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat pada dewasa ini ternyata juga memberi akibat yang kuat terhadap bidang pendidikan yang berkaitan erat dengan meledaknya jumlah anak usia madrasah. Masalah-masalah pendidikan yang kita hadapi dapat dibedakan sebagai masalah ketidak sesuaian terhadap masalah efisiensi serta efektifitas pelaksanaan pendidikan. Hal ini sebagaimana

[4]Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru." (2021).

yang diilustrasikan oleh Cece Wijaya bahwa bertambahnya penduduk yang cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang secara komulatif, menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai

Untuk mengatasi hal tersebut lembaga pendidikan harus mengadakan pembaharuan kesegala aspek kehidupan secara menyeluruh agar lembaga pendidikan mampu mengeluarkan out put yang mampu menjawab tantangan zaman.

a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat seirama dengan perkembangan zaman dan hal ini juga sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat termasuk juga pada dunia pendidikan.

Apalagi dewasa ini masyarakat Indonesia berada pada masa transisi, yaitu pada masa agraris menuju masyarakat industrial berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern, meghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus menerus. Maka dengan demikian menuntut adanya pendidikan yang lebih lama seperti dengan konsep pendidikan seumur hidup. Usaha yang dilakukan dalam menghadapi hal tersebut adalah dengan mengajar Peseta didik, bagaimana belajar dan memecahkan masalah dalam kehidupan mereka disamping juga memasukkan penemuan dan teori-teori ke dalam kehidupan kurikulum.[5]

Tuntutan adanya pendidikan yang relevan

b. Pendidikan madrasah dalam prakteknya belum dapat memenuhi harapan masyarakat, Dapat dimaklumi karena keterbatasan madrasah sehingga banyak hal-hal yang terjadi dimasyarakat tidak ada dalam pendidikan madarasah. Dengan demikian perlu adanya institusi latihan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja dimasyarakat.

Masyarakat menuntut adanya pendidikan ysng relevan, sesuai dengan kebutuhan dan kedudukan madrasah yang berfungsi sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

Secara luas madrasah sebagai institusi pendidikan mempunyai lima fungsi penting yaitu:

1) elakukan tranmisi kebudayaan
2)Melakukan pembentukan pri badi muslim
3)enjalin integrasi sosial ma syarakat
4) Melakukan inovasi sosial
5)Melakukan praseleksi dan praalokasi tenaga kerja serta mengajarkan kepada peserta didik berbagai peranan sosial

Keterangan diatas adalah merupakan salah satu tantangan dari luar, sedangkan yang datang dari sistem pendidikan itu sendiri adalah seperti pengelolaan pendidikan yang belum

[5]Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).

mantap dan belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa yang akan datang

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas,

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa hal sebagai berikut, yaitu:
   a. Mengidentifikasi Peran Kompetensi Manajerial Kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran Madrasah di MAN 1 Polman.
   b. Mengidentifikasi Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Polman.
   c. Mengidentifikasi Mutu Penbelajaran di MAN 1 Polman.
   d. Mengidenitifikasi dan menemukan Faktor pendukung dan Penghambat Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah MAN 1 Polman.
2. *Kegunaan Secara Teoritis*

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi kepala madrasah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan mengenai mutu pendidikan khusunya di Madrasah lingkungan Kementerian Agama.
3. *Kegunaan Secara Praktis*

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
   a. Bagi peneliti merupakan bagian dari proses belajar dalam menyintesis beberapa konsep dan teori yang relevan untuk menelaah manajerial kepala madrasah.
   b. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan dan menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai fenomena manajemen mutu.
   c. Bagi para penentu kebijakan, dapat memberikan reformasi kebijakan secara tepat bagi para manajer pendidikan khusunya di lingkungan Kementerian Agama

PEMBAHASAN

A. *Penelitian yang relevan*

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap bahan pustaka terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Akli dengan judul,"Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Haruyan Kabupaten Hulu Sungan Tengah.[6] Hasil penelitian menemukan bahwa secara teknik kepala madrasah memiliki keterampilan untuk melaksanakan kegiatan di madrasah, memanfaatkan

[6]Muhammad Akli, "*Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Haruyan* Kabupaten Hulu Sungan Tengah", (Tesis S2, IAIN Antasari, 2014). h. 9

sarana dan prasarana, menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan dan tata kelola ruang. Dalam hubungan manusiawi kepala madrasah terampil dalam melakukan pengaturan lingkungan kerja, memahami perilaku guru dalam proses kerjasama, disiplin kerja, komunikatif, dan menjadi teladan bagi guru. Membina hubungan baik dengan komite serta mengelola hubungan khusus yang dilaksanakan melalui usaha kegiatan madrasah, perpustakaan dan keamanan madrasah.[7]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vevio Salam Jayanti yang berjudul "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Perempuan pada MAN Mojosari Tahun 2013.[8].

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah perempuan menerapkan sistem disiplin dan manajemen kerja yang jelas dalam proses kepemimpinan pembelaja rannya. Proses tersebut memfokuskan pada komponen-komponen yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta layanan khusus dalam pembelajaran.

3. Penelitian Eddy Khairani tentang "Stategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Keuangan di Lembaga Madrasah (Studi Komperatif MTsN 1 dan MTsN 2 Rantau"[9] Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa srategi yang dilakukan kepala madrasah adalah melakukan studi komprehensif melalui pembagian tugas dan memilih petugas sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta melakukan pembimbingan secara langsung.

   Beberapa temuan ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya sebagai bagian dari studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian. Penelitian dalam tesis ini, berupaya untuk membahas mengenai fungsi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan manajemen madrasah secara utuh yang berkaitan dengan Kompetensi Mnajerial, Peran dan Mutu Pembelajran khususnya di MAN 1 Polman Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya fokus kepada manajemen pembelajaran dan pembiayaan saja, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

B. *Kajian Teori*

1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

[7]Halik, Abdul. "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada Sma Negeri Di Parepare." *Prosiding* 2.1 (2016).

[8]Vevio Salam Jayanti, "K*epemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Perempuan pada MAN Mojosari Tahun 2013*," (Tesis S2, PPs STAIN Salatiga, 2013). h.45

[9]Eddy Khairani Z, *Stategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Keuangan di Lembaga Madrasah (Studi Komperatif MTsN 1 dan MTsN 2 Rantau", (*Tesis S2, IAIN Antasari Banjarmasin, 2010).h. 25

Kepala madrasah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan Peseta didik yang menerima pelajaran.[10] Kepemimpinan madrasah merupakan proses membimbing dan mengembangkan bakat dan energi guru, murid, orang tua dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[11] Tentang standar Kepala Madrasah, bahwa untuk diangkat sebagai kepala madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala madrasah yang berlaku nasional Standar,[12] tersebut terdiri atas:

a. Kepribadian adalah memiliki komitmen/ loyalitas/ dedikasi serta etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan dan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. Pemimpin harus memiliki kewibawaan yang terbaik, terdidik menjadi generasi yang disiplin, memiliki mental yang kuat, serta siap menjalankan tugas yang diberikan madrasah.[13]
b. Manajerial adalah suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin. Penelitian ini walaupun berbicara tentang kepemimpinan, namun tidak spesifik membahas kompetensi manajerial dan tidak dikaitkan dengan etos kerja tenaga kependidikan.[14] Kepala madrasah harus memberikan motivasi beragam untuk memberikan dampak positif bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan potensi diri dan pendidikan, diantaranya melatih mental, manajemen waktu, menambah wawasan,[15] bersosial dan sebagainya. Kepala madrasah harus mampu dalam menjalankan peran yang dimilikinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Keahlian manajerial tersebut, akan mengarahkan kinerja pegawai pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
c. Kewirausahaan adalah Istilah wirausaha berasal dari kata

[10]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan* nya (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 83.

[11]Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar Raniry, 2018), h. 43.

[12]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2003,

[13]Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 179.

[14]Hanik Fauziah, "*Manajemen Kepemimpinan Transformasional di Bidang Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Mutu Pendidikan*," *Jurnal Realita,* 15, no. 1 (2017). h.34

[15]St Wardah Hanafie Das, M. Pd, and Abdul Halik. *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS VIRTUAL*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

entrepreneur (bahasa Francis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*. Wiraswasta berarti keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausa haan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses Menjadi wirausahawan berarti memiliki kemauan dan kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu. Mereka berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat. Wira usahawan percaya dan teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan

d. Supervisi merupakan suatu rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien.
e. Sosial adalah kemampuan yang dimiliki kepala madrasah untuk berinteraksi dengan pihak lain dengan saling menguntungkan

Pemimpin di harapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemim pinannya dengan efektif sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal'

2. Sumberdaya manusia meliputi:
   a. Guru adalah pendidik atau pengajar pada pendidikan anak usia dengan jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar atau pendidikan menengah. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru
   b. Staf adalah sekelompok orang yang berkerja sama membantu terselenggaranya proses kegiatan madrasah (KBBI)
   c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengem bangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur

pendidikan baik jalur pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidika nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

3. Sarana Prasarana meliputi :
   a. Dana adalah himpunan dari uang dalam jumlah tertentu dalam tunai maupun nontunai. Dana merupakan komponen utama dalam anlisis binis. Sebagai modal dlam menjalankan usaha atau yang berkenaan dengan proses pembelajaran
   b. Bangunan adalah wujud fisik dari hasil perkerjaan kontruksi yang menyatu dengan bawah tanah atau di air. Yang dikonotasikan rumah gedung ataupun dengan sarana prasarana
   c. Peralatan adalah alat yang dapat digunakan untuk memudahkan atau melancarkan pekerjaan manusia dalam tujuan tertentu
   d. Infratruktur adalah struktur dan fasilitas dasar baik fisik maupun sosial misalnya bangunan jalan, dan pasokan listrik yang diperlukan untuk operasional kegiatan di masyarakat atau perusahaan
   e. Ruangan adalah tempat tertutup yang memiliki langit langit serta pintu yang dapat digunakan
2. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah apa yang membuat perbedaan antara yang baik dan yang tidak baik. Mutu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Organisasi organisasi yang terbaik, apakah publik, atau swasta. Memahami mutu dan rahasianya. Mencari sumber kualitas adalah suatu pencarian yang penting. Pendidikan juga mengakui perlunya untuk mengejar itu, dan memberikan layanan mutu kepada peserta didik.[16]

Mutu pendidikan adalah faktor kunci untuk meningkatkan Mutu bisnis, dan karena itu memperkuat keunggulan kompetitif1. Akses ke pendidikan dan pendidikan bermutu harus dianggap sebagai kebutuhan dan hak yang saling bergantung dan tidak terpisahkan. Kurangnya pendidikan adalah penyebab utama kemiskinan. Pendidikan juga merupakan sarana yang sangat strategis dalammelestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan2.

a. Tujuan Pembelajaran.
   Adalah pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perfomance yang dituliskan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran mencakup 3 elemen:
   1. Menyatakan apa yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik
   2. Kondisi apa yang sedang berlangsung saat KBM berlangsung
   3. Petunjuk jelas mengenai kriteria minimal dalam penilian pembelajaran

   Tujuan pembelajaran merujuk pada Indikator pencapaian kompetensi

[16]Halik, Abdul. "Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah." (2017).

yang diharapkan bisa dicapai oleh pesertadidik.

tujuan pembelajaran merupakan implementasi dari behavioral science atau ilmu perilaku yang bertujuan utuk mengembangkan kualitas pembelajaran.[17]

b. Materi Pembelajaran.

Merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

c. Pendidik.

Secara bahasa, dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik[18]. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Firman Allah swt Q.S Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahannya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah/58:11)[19]

Seorang pendidik adalah orang yang paling disukai Allah swt. didoakan oleh penghuni langit dan bumi agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan, dibanding dengan manusia lain yang bukan pendidik. Artinya seorang pendidik diasumsikan memiliki ilmu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.[20]

d. Peserta didik

Pesertadidik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dii melalui proses pembelajaran yng tersedia pada jalur, jenjang,dan jenis pendidikan tertentu.[21] Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses

[17]BF.Skinner, *tujuan pembelajaran, 1949.*

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 263.

[19] Departemen Agama RI, *Al-Qur''an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 795.

[20] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 93

[21] Undang Undang pendidikan No.20 Tahun 2003

pendidikan formal.[22] "Peserta didik merupakan salah satu komponen dlam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran."[23] Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan.[24]

e. Media dan Sumber belajar

1) Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" secara harfiah kata tersebut mempunyai arti arti perantara atau pengantar. Kemudian telah banyak pakarorganisasi yang memberikanbatasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

a). Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram,1982)

b). National Education Asociation (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

c). Briggs berpendapat media merupakan alat untuk mem berikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

(1) Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan

(2) Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembela jaran.

(3) Tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

2. Pengertian Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan dberikan. Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar

Di dalam sumber belajar terdapat beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu :

a) pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain

b) Komponen Orang /manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan,

c) Komponen Alat sesuatu yang digunakan untuk menya mpaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan,

[22] Sudarwan denim, *tentang peserta didik*. (2010:1)

[23] Oemar Hamalik, *peserta didik* , (2004 . h. 99

[24] Samsul Nizar, *peserta didik*, (2002. h. 47

d) Komponen Teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan

f. Strategi dan metode pembelajaran

Kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Adapun pengertian motivasi menurut Sondang P Siagian adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. sumber belajar. Untuk meningkatkan motivasi guru, kepala madrasah dan guru dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Motivasi juga tidak lepas dari kesadaran individu itu sendiri. Karena pengaruh motivasi yang paling besar adalah berasal dari diri sendiri. Ketika seorang kepala madrasah memberi motivasi namun dari dalam diri individu tidak ada rasa motivasi maka motivasi kepala madrasah akan terasa sia-sia. Seseorang yang berhasil harus memiliki pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan. Seseorang yang memiliki rasa cinta terhadap pekerjaannya, maka dia akan menjadi pribadi yang kaya hati dan mudah melayani orang lain dengan bahagia. Suatu pandangan dan sikap terhadap pekerjaan dikenal dengan istilah etos kerja.

Etos kerja merupakan sejumlah nilai atau perangai budaya karakteristik manusia dalam dunia kerja. Etos kerja berkaitan dengan sikap moral yang berorientasi norma yang harus diikuti dan berkaitan dengan sikap kehendak berdasarkan hati nurani. Etos kerja yang murni akan melekat dalam sanubari setiap orang atau pekerja sehingga ada dorongan atau kehendak untuk bersikap jujur, disiplin, taat, tertib, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya. Terkait pembahasan diatas MAN I. Polman adalah salah satu madrasah yang berada di Polewali Mandar menurut peneliti layak untuk bahas. Memotivasi guru agar dapat mengerjakan apa yang dikehendaki oleh pemimpin bukanlah hal yang mudah. Memotivasi pada dasarnya menyampaikan sesuatu yang dapat membuat seseorang melakukan yang dikehendaki.[25] Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan,

[25] Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakrta: Bumi Aksara, 2016), h. 587.

penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat.

g. Evaluasi pembelajaran

Dalam setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pmbelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya?

Begitu juga dengan proses pembelajaran, tentu saja harus ada evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran tersebut[26]. Dengan adanya evaluasi, kita akan tahu apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak. Dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya. Lalu apa yang dimaksudkan dengan evaluasi? Menurut pandangan sebagian pakar, evaluasi itu lebih mengacu pada nilai yang dimiliki oleh sesuatu. Evaluasi sebagai sebuah pernyataan bahwa sesuatu itu telah memiliki atau tidak memiliki nilai.[27] Begitu juga dengan evaluasi itu lebih berorientasi pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[28] Dengan demikian, evaluasi itu lebih berorientasikan pada nilai-nilai di mana nilai-nilai ini akan menjadi dasar berpijak untuk melakukan sebuah perbaikan demi kemajuan suatu proses sesuatu.

[26]Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).

[27]Carl W. Witherington, *Educational Psychology*, (Boston: Ginn & Co., 1952).

[28]Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, *Essentials of Educational Evaluation,* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1957), h. 1.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian Kompetensi Kepala Madrasah dan Peranannya Terhadap Peningkatan Mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri I Polman, ini secara umum mengacu pada beragam konsep, pendekatan dan teori yang berkenaan dengan manajemen pendidikan.

Gambar Kerangka Berfikir Penelitian "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Peningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman "

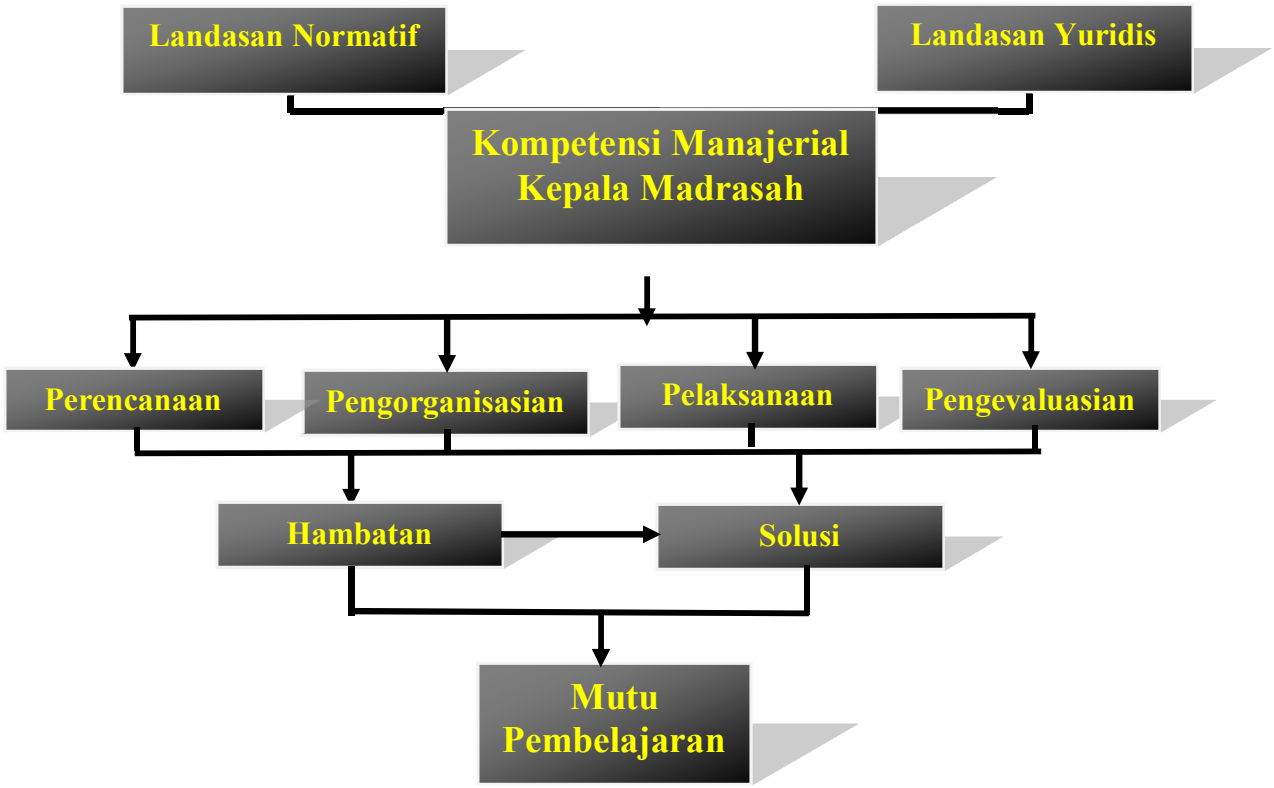

Demikian kerangka pikir Kepala Madrasah MAN.I polman dalam melakksanakan perananya terhadap peningkatan mutu Pembelajaran

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam menyusun Tesis ini adalah deskriptif (*descriptive research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan* dan *Biklen* yang dikutip oleh Sugiyono penelitian *kualitatif* yaitu (1) dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci. (2) Penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif* dengan data yang terkumpul berbentuk kata dan gambar sehingga tidak menekankan pada angka. (3) Penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada proses dari pada produk dan *outcome*, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara *induktif*, dan (5) Penelitian *kualitatif* lebih menekankan makna[29].

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Pedagogis

Dalam peneilitian ini yang menjadi fokus masalah adalah Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Peranan Terhadap Peningkatan mutu pembelajaran.

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta,2015), h.302.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru atau kesalah fahaman atas masalah yang diteliti, maka dianggap perlu untuk memberikan batasan atau deskrifsi atas fokus masalah, sebagai berikut :

a. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

John Camingham yang dikutip Sartono mendefinisikan arti dari sebagai berikut:

> "Competency is the skills, knowledge and attitude that people must demonstrade in their jobs to meet required (Kemampuan adalah ketrampilan, pengetahuan, perilaku yang orang-orang harus menunjukkannya dalam peker jaan pekerjaannya)".[30]

2. Pendekatan Teologis

Kepala madrasah merupakan *the key person* (penanggungjawab utama atau faktor kunci) untuk membawa madarasah menjadi *center of excellence*, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan sumberdaya manusia. Kepala madrasah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan, madrasah berfungsi membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan dan pertanggung jawab kinerja kepada masyarakat

Firman Allah swt. Q.S As sajadah 32 : 24 yang berbunyi sebagai berikut

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ

وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahnya

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami[31]

Yang dimaksud dengan sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.

Allah swt. Q.S Al.anbiyah 21 : 73 yang berbunyi sebagai berikut:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ

فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ۖ

وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Terjemahnya

73. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,[32]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menunjuk pemimpin pemimpin dan mewahyukan kepada mereka agar mengerjakan kebaikan bersabar dalam melaksanakan tugasnya

3. Pendekatan Manajemen

Proses atau fungsi manajemen madarasah atau lembaga pendidikan

[30]Sartono, "*Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan*," (Karya Ilmiah, SMA N 2 Mataram, 2007-2008/ h.25.

[31] Al qur'an dan tejemahan

[32] *Ibid h 6-7.*

pada dasarnya tidak berbeda dengan proses-proses manajemen pada umumnya, kalaupun terdapat perbedaan tidak terletak pada subtansinya, namun terletak pada praktek pelaksanaan proses-proses tersebut karena dipengaruhi oleh jenis, tipe, dan karakteristik organisasi serta manajer dan anggota.

Para ahli manajemen memberikan formulasi alternatif tentang proses manajemen sebagaimana penjelasan dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana berikut:

Proses manajemen meliputi : *planning, organizing, staffing, directing and controling.*

a) Steppen P Robbin, proses manajemen meliputi manajemen *planning, organizing, leading and controlling.*
b) Fayool yang dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah (*scientific managemen*) mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: *planning, organizing, comanding, coordinating, controlling.*[33]

Berdasarkan proses manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, para pakar manajemen pada mengabstraksikan proses.

Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang mengacuh pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti sumber data primer resvond individu,
2. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

Tehnik Pengumpulan data

Pengumpulan data dan informasi haruslah mencukupi untuk kebutuhan penelitian ini oleh karena itu data dikumpulkan dengan beberapa cara yaitun :

1. Observasi partisipatoris (partisipatif) adalah metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Tampak
2. Wawancara mendalam (indept interview), dilakukan terhadap kepala madrasah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap tentang kompetennsi Manajerial kepala Madrasah.dan peran dalam meningkatkan mutu pembelajaran
3. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam bentuk tulisan, gambar, atau bentuk lain yang erat kaitannya dengan pelaksanaan Kompetensi Manajerial kepala Madrasah. dan peran dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Tehnik Analisis Data

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data

[33]*Ibid h 6-7.*

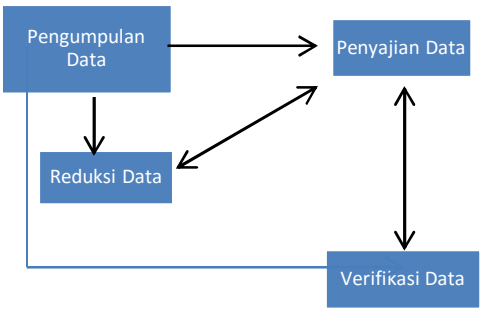

Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibitas (credibility)
2. Bersifat dapat diganti (Transferability)
3. Keteguhan (Dependabilit)y
4. *Confirmasi*

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kompetensi manajerial Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu pendidikan
2. Pelaksanaan Kompetensi manajerial Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu pendidikan
3. Faktor pendukung dan penghambat Kompetensi manajerial Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu pendidikan

A. Kesimpulan

Dalam Penelitian Ini Terkait Peran Kompetensi Manajerial Kepala madarasah Terhadap Pningkatan Mutu Pembelajaran menyimpulkan bahwa :

1. Peran Kompetensi Manajerial Kepala madarasah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran sangatlah berperan secara komfrehensip sehingga dalam pemeriksaan Badan Akreditasi Negara mendapat Akreditasi. A dan semakin hari semakin dimanati serta outfutnya mampu bersaing dalam setiap kegitan
2. Pelaksanaan Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada MAN I Polman, Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Yaitu dengan melibatkan semua personil madrasah dengan memonitoring pelaksanan pembelajaran dan kegiatan nadrasah secara langsung dengan memasang CCTV disetiap titik

   Faktor pendukung dan faktor pemghambat Peran Kompetensi Manajerial kepala madrasah Peningkatan Mutu Pendidikan pada MAN I Polman Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Yaitu semangat dan Motivasi dalam melaksanakan kegaiatan madrasah

. Saran

Berdasarkan permasalahan diatas sebaiknya kepala madrasah melakukan :

1. Madrasah merupakan instansi dengan keunikan-keunikan yang menjadi kannya untuk dikaji aspek-aspek keunikan tersebut. Terutama dengan muatan materi-materi keagamaan yang ada dalam kurikulum madrasah, menjadikan madrasah menjadi kurikulum nasional dan agama. Keunggulan dari aspek kurikulum ini memungkinkan nilai tawar yang tinggi. Dalam hal ini menuntut kepala Madrasah untuk memperhatikan manajemen kurikulum dengan pembagian kerja dan prioritas kegiatan yang jelas.
2. Dalam merealisasikan perencanaan sarana dan prasarana madrasah, kepala

madrasah sebaiknya membentuk tim atau panitia yang melibatkan guru serta stakeholder guna untuk pencapaian tujuan yang efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

Aceh dan Pascasarjana UIN Ar Raniry, 2018,

Aan Komariah., Engkoswara,. *Administrasi Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, 2010.

Akli, Muhammad, "Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Haruyan Kabupaten Hulu Sungan Tengah", Tesis S2, IAIN ANTASARI, 2014.

Aqib. Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendikia 2002 .

Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*.

Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Madrasah* Jogjakarta: Diva Press, 2012.

BF.Skinner, *tujuan pembelajaran, 1949*

Danim, *Visi Baru Manajemen Pengelolaan dan Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Akasar, 2008).

Denim, Sudarwan, *tentang peserta didik*. 2010:1

Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada media, 2004), h. 240-242.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendi dikan Nasional* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengem bangan, 2003.

Donny *Phenomenological Studies* 2005.

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, *Essentials of Educational Evaluation,* New York: Holt Rinehart and Winston, 1957.

Hamalik Oemar, *peserta didik*,2004 ; 99.

Halik, Abdul. "Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah." (2017).

Halik, Abdul. "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada Sma Negeri Di Parepare." *Prosiding* 2.1 (2016).

Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).

Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).

Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru." (2021).

Hanik Fauziah, "*Manajemen Kepemimpinan Transformasional di Bidang.*

Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Mutu Pendidikan," *Jurnal Realita,* 15, no. 1 2017.

Hasibuan, Malayu, Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Jannnah Siti Mardiyatul.*Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik* Studi Multi *kasus di MAN Tlogo Blitar dan SMAN Talun Blitar*.2008. Malang: PPs UIN Malang.

Jayanti, Vevio Salam "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Perempuan pada MAN Mojosari

Tahun 2013," esis S2, PPs STAIN Salatiga, 2013.

Junni, Donni dan Euis Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah* Bandung: Alfabeta, 2013.

Kementerian Pendidikan Nasional, " Buku Kerja Kepala Madrasah" pdf diakses pada 25 pril 2016 dari https://www.scribd.com/doc/142306481/Buku-Kerja-Kepala-Madrasah-Kecil

Khairani Z, Eddy, *Stategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Keuangan di Lembaga Madrasah* Studi Komperatif MTsN 1 dan MTsN 2 Rantau", Tesis S2, IAIN Antasari Banjarmasin, 2010.

Lia Yuliana dan Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan.* Yogjakarta: Aditya Media, 2009.

Mardiyatul Jannnah, Siti.*Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik* (Studi Multi *kasus di MAN Tlogo Blitar dan SMAN Talun Blitar*).2008. Malang: PPs UIN Malang.

Moeleong, Lexy. J. , *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, http:/ mudjiarahardjo. com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 17 April 2021

Mulyasa, *E*, *Menjadi Kepala Madrasah Profesioanal* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nata, H. Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Nizar Samsul, *peserta didik*, 2002.47

Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007, *"Standar Kepala Madrasah/madrasah"* diakses 20 April 2016 dari http://kepri.kemenag.go.id/file/file/Peraturan Lainnya/thug1419838558.pdf

Peraturan Pemerintah NO 19 Tahun 2005, "*Standar Nasional Pendidikan*" diakses pada25 Maret 2016 dari http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen /U_SNP_SN% 20PT/PP%20SNP/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.pdf

Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990, "Pendidikan Dasar" dokumen diakses pada 25 Maret 2016 http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp028.doc

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009"Penjamin Mutu" diakses 25 Juni 2016 dari http://ujm.undiksha.ac.id/ downloadfile/ Peraturan%20Mei

Permen KMA No 54, "*tentang kepala madrasah" Tahun 2019 dokumen diakses pada 15 Oktober 2020* dari http://www.bphn.go.id/data/documents /19pp028.doc

Priansa, Donni Juni dan Karwati Euis, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung; PT Refika adikarya, 2010.

Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta : IRCiSoD, 2012.

Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Sartono, "*Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan*," Karya Ilmiah, SMA N 2 Mataram , 2007-2008.

Sinambela Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakrta: Bumi Aksara, 2016.

Sudarwan. Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung*:* PT Pustaka Setia 2002.

Supriyatno, Marno dan Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung : PT Refika Aditama, 2008.

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta : Teras, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Penerbit Alfabeta,2015.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Madrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Scriven, Kompas. (2008). *Formative and Summative Evaluation.* http://www.heirn.com/atoz/atozf/formeval.php.

Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional.*Banda Aceh: Lembaga Naskah.

St Wardah Hanafie Das, M. Pd, and Abdul Halik. *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS VIRTUAL*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022

Tim Dirjen Bimbagais Depag, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003.

Undang-undang NO 2003, "*Sistem Pendidikan Nasional*" diakses pada 25 Maret 2016 dari http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf.

Undang Undang Republik Indonsia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Kepdiknas.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* Cet ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Vevio Salam Jayanti, "K*epemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Perempuan pada MAN Mojosari Tahun 2013*," Tesis S2, PPs STAIN Salatiga, 2013.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

Witherington Carl W., *Educational Psychology*, Boston: Ginn & Co., 1952

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yuliana, Lia dan Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pendidikan* Yogjakarta: Aditya Media, 2009.